

## BAB III

### METODE PENELITIAN

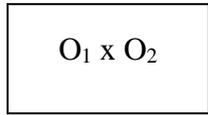
#### 3.1 Jenis dan Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Shavab, 2020). Penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi (Shavab, 2020).

Dengan kata lain, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan sesuatu kondisi yang terjadi di populasi saat ini. selain menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, Dan untuk mengetahui keefektifan media yang diberikan kepada responden, peneliti menggunakan metode *One – Group Pretest – Posttest Design*. *One-group Pretest-Prottest Design* ini termasuk ke dalam penelitian *Pre-Experimental Designs (nondesign)* adalah suatu penelitian *pre-experiment* dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi tetapi sebelumnya diukur atau dites dahulu (*pretest*) selanjutnya setelah perlakuan kelompok studi diukur atau dites kembali (*Posttest*) dalam

penelitian ini tidak dilakukan randomisasi dan dilakukan pada satu kelompok studi.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



O1 : Nilai pretest ( sebelum diberi perlakuan )

O2 : Nilai posttest ( setelah diberikan perlakuan )

Pengaruh perlakuan =  $(O_2 - O_1)$

## **3.2 Populasi dan Sample**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di dusun Jajangsurat utamanya sector satu sebanyak 30 orang.

### **3.2.2 Sample**

sample dalam penelitian ini yaitu para remaja yang bergabung dalam GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu) dan memenuhi kriteria inklusi sejumlah 30 orang.

### **3.2.3 Teknik Pengambilan Sample**

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling dengan jenis Non Probability sampling.

Alasan penggunaan Teknik purposive sampling adalah tidak semua sampel dalam populasi memiliki kriteria yang sama, oleh karena itu peneliti menggunakan Teknik

purposive sampling yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh sampel. Adapun kriteria yang harus dipenuhi responden yaitu:

- Kriteria inklusi:
  - Remaja berusia 16 – 24
  - Bersedia mengisi kuisisioner
  - Sehat jasmani dan rohani
  - Bersedia menjadi responden
  - Tergabung dalam kelompok Masyarakat sebagai anggota aktif
  - Bisa baca tulis
  - Tidak cacat fisik
  - Tidak tuna rungu
  - Minimal Pendidikan SMA
  
- Kriteria Eksklusi
  - Tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap
  - Terdapat kesalahan dalam teknis mengisi kuisisioner
  - Tidak hadir dalam penelitian
  - Ada gangguan pendengaran
  - Cacat fisik
  - Tidak bisa membaca dan menulis

### **3.3 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di rumah anggota GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu) sector satu di dusun Jajangsurat kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, dan penelitian dilakukan tanggal 30 Maret.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini menjadi aspek focus dari penelitian. Adapun variable penelitian yaitu:

- Variabel independen adalah Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun negative (Darmawan, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi mengenai Pencegahan Covid-19 dengan menggunakan media jingle.
- Variabel dependen adalah Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat dari sebuah masalah dapat terlihat dengan mengenali variable dependen yang digunakan dalam sebuah model (Darmawan, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kelompok GRJB terhadap pencegahan Covid-19.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.5.1 Definisi Operasional Variable Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil	Skala
Variabel Independen:	Upaya untuk menambah	Kuesioner	1. Ya	Nominal

pemberian edukasi dengan media jingle (pesan yang di lagukan) yang berjudul Pencegahan Covid-19 yang nantinya di buat sebagai bentuk intervensi kepada responden	pengetahuan melalui jingle tentang pencegahan covid-19		2. Tidak	
variabel dependen: pengetahuan Kelompok Remaja terhadap pencegahan Covid-19.	Pemahaman C1 dan C2 (tahu dan paham) mengenai Pencegahan Covid-19 Kelompok Remaja tentang Pencegahan Covid-19	Kuisisioner	Kriteria : Baik : 76-100% (dengan benar dari total jawaban pertanyaan) Cukup : 56-75% (dengan benar dari total jawaban pertanyaan) Kurang : <56% (dengan benar dari total jawaban pertanyaan) (Arikunto, 2010)	Ordinal

### 3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Arikunto, 2010). Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data primer. Data primer

merupakan data yang diperoleh secara langsung yang meliputi karakteristik sampel (nama, umur, dan jenis kelamin), tingkat pengetahuan (kuisisioner mengenai pencegahan Covid-19). sebelum pengumpulan data primer, responden akan diberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Alat atau instrument dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup atau pertanyaan berupa pilihan ganda dan diisi oleh responden. Kuisisioner mengenai pengetahuan responden terhadap pencegahan Covid-19, yang mana terdiri dari 10 pertanyaan.

### **3.7 Alat ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian**

Instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lembar kuisisioner tentang pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19
- b. Komputer dengan program SPSS untuk menganalisis
- c. Rancangan kisi-kisi instrument

### **3.8 Uji Validitas dan Reabilitas**

- a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka item dikatakan valid, dan sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka item dikatakan tidak valid.  $r$  hitung dicari dengan menggunakan program SPSS, Sedangkan  $r$  tabel dicari dengan cara melihat tabel  $r$  dengan tingkat signifikansi 0,05.

Instrument dalam penelitian ini diuji cobakan pada 30 sample kelompok GRJB dengan memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Untuk menguji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Momen* yang diujicobakan seminggu sebelum dilakukan penelitian, dimana hasil didapatkan bahwa seluruh kuisisioner dinyatakan valid. Hasil uji validitas (terlampir)

- b. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran yang sama pula. Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis SPSS, yakni dengan uji statistik Cronbach Alpha ( Sugiyono, 2010 ).

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak responden yang sama. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuisieoner.
2. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
3. Jika nilai alpha > 60%, disebut reliable (Noor, 2011)

### **3.9 Prosedur Penelitian**

1. Menentukan permasalahan yang akan diteliti
2. Menyusun proposal
3. Mengurus surat perijinan penelitian dari Kampus Poltekkes Kemenkes Malang

4. Mengantar surat izin penelitian ke KESBANGLINMAS
5. Meminta izin kepada Ketua Umum GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu)
6. Menjelaskan maksud penelitian ke Ketua Umum GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu)
7. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian yang akan dilakukan
8. Menjelaskan kepada responden tentang pengisian kuisisioner
9. Pembagian kuisisioner pretest kepada responden penelitian untuk diisi seluruh pertanyaan yang ada
10. Pemberian intervensi dilakukan setelah pengambilan kuisisioner pretest dengan cara mendengarkan jingle menggunakan pengeras suara yang nantinya di putar dan di dengarkan oleh responden dan pelaksanaan di lakukan di rumah anggota kelompok GRJB dengan waktu pemutaran 4 menit
11. Pembagian kuisisioner posttest kepada responden
12. Pengambilan kuisisioner yang sudah diisi
13. Evaluasi terhadap responden
14. Proses pengumpulan data, kemudian menganalisanya
15. Penyusunan laporan hasil penelitian

### **3.10 Manajemen Data**

Data yang diperoleh kemudian di olah dengan langkah-langkah berikut:

- a. Editing

Pengertian dari editing data adalah proses meneliti hasil survai untuk meneliti apakah ada response yang tidak lengkap, tidak komplit atau membingungkan,

dan apabila ada kasus seperti ini ada beberapa cara untuk mengatasinya misalnya:

- Dengan cara mengembalikan ke survayor, apabila survai lagi tidak mungkin dilakukan maka response yang tidak lengkap dapat diganti dengan missing value atau ditulis tidak menjawab,
- Menyingkirkan hasil survay dengan jawaban yang tidak lengkap (apabila jumlahnya kecil dan sampel yang diambil besar) Dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah cukup baik. Pemeriksaan data atau editing dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner dengan memperhatikan hal-hal meliputi: kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban. (Suplemen MPS1 Kuantitatif)

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi menyangkut memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisa data. Dengan adanya klarifikasi ini diharapkan masalah teknis atau konseptual tersebut tidak mengganggu proses analisa sehingga dapat menimbulkan bias penafsiran hasil analisa. Keterbacaan berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisa. Konsistensi

mencakup keajegan jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan. Kelengkapan mengacu pada terkumpulannya data secara lengkap sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian tersebut.

b. Pemberian kode (*coding*)

Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada pertanyaan – pertanyaan yang diberikan untuk mempermudah dalam memasukkan dan menganalisis data. Kemudian tiap variabel dikategorikan sesuai jumlah skor/nilai untuk masing – masing variabel, sebagai berikut :

- Pemberian edukasi dengan jingle

i. Ya : 0

ii. Tidak : 1

- Pengetahuan tentang pencegahan Covid-19

i. Baik : 3

ii. Cukup : 2

iii. Kurang : 1

c. Entry Data

Kegiatan menginput atau memasukkan semua data yang telah diperoleh kedalam program komputer untuk kemudian dianalisis.

d. Cek Kesalahan

Peneliti melakukan pengecekan kesalahan sebelum dimasukkan kedalam komputer untuk melihat apakah langkah-langkah sebelumnya sudah diselesaikan tanpa kesalahan yang serius.

e. Tabulasi Data

Data – data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Pengertian tabulasi dalam pengolahan data disini adalah usaha penyajian data dengan bentuk tabel. Pengolahan data yang berbentuk tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekwensi maupun dapat berbentuk tabel silang. Tabulating merupakan penyajian yang banyak digunakan karena lebih efisien dan cukup komunikatif.

f. Analisa Data

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji Wilcoxon.

Menguji penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian ini maka dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu nilai  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel atau nilai probabilitas  $(p) < 0,05$ , maka ada Pengaruh Media Promosi Kesehatan Jingle Terhadap Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada kelompok GRJB

(Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu) di desa Karang Bendo Dusun Jajang Surat Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yaitu nilai  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel atau nilai probabilitas  $(p) > 0,05$ , maka tidak ada Pengaruh Media Promosi Kesehatan Jingle Terhadap Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada kelompok GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu) di desa Jajang Surat Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

### **3.11 Etika Penelitian**

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (scientific attitude) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subyek penelitian, namun peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan (Muslim, 2007).

Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami oleh pembaca, yaitu :

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity). Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (autonomy). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat

dan martabat manusia, adalah: peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (informed consent) yang terdiri dari:

- 1) Penjelasan manfaat penelitian
- 2) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan
- 3) Penjelasan manfaat yang akan didapatkan
- 4) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian
- 5) Persetujuan subyek dapat mengundurkan diri kapan saja
- 6) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

Namun kadangkala, formulir persetujuan subyek tidak cukup memberikan proteksi bagi subyek itu sendiri terutama untuk penelitian-penelitian klinik karena terdapat perbedaan pengetahuan dan otoritas antara peneliti dengan subyek (Sumathipala & Siribaddana, 2004). Kelemahan tersebut dapat diantisipasi dengan adanya prosedur penelitian (Syse, 2000).

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (respect for privacy and confidentiality).

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Sedangkan, tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga

peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti dapat menggunakan coding (inisial atau identification number) sebagai pengganti identitas responden.

c. Keadilan dan inklusivitas (respect for justice and inclusiveness).

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subyek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Kejujuran penelitian misalkan dalam telaah rekayasa, dimana banyak temuan atau rekayasa yang membuat kehidupan manusia lebih baik, baik secara teknologi, atau eksperimen ilmu murni diperlukan rujukan dalam mendasari temuan atau rekayasanya, oleh karena itu etika penulisan temuannya juga harus didasari etika penulisan yang normatif. Keadilan memiliki bermacam-macam teori, namun yang terpenting adalah bagaimanakah keuntungan dan beban harus didistribusikan diantara anggota kelompok masyarakat. Prinsip keadilan menekankan sejauhmana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti

mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun

sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (Muslim, 2007)

e. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (beneficence). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (nonmaleficence). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subyek penelitian

### **3.12 Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- Pengambilan data terhadap responden tidak bisa dilakukan secara berkala
- Pengambilan data berlangsung dalam satu hari (pembagian pretest dan posttest)
- Keterbatasan alat untuk pembuatan jingle menyebabkan jingle jadi apa adanya dan perlu kelanjutan untuk rekaman profesional
- Tempat untuk mengumpulkan responden di era pandemic

